

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN SUPERVISI AKADEMIK DENGAN TEKNIK INDIVIDUAL DI SD NEGERI 07 BAYUA KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**DESWITA**

SDN 07 Bayua Kecamatan Tanjung Raya

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran melalui supervisi akademis dengan teknik individual di SD Negeri 07 Bayua Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan sekolah dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua tindakan pada masing-masing siklusnya. Data dikumpulkan dengan observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada keempat aspek penilaian, dengan penjelasan peningkatan pada aspek menyusun rencana pelaksanaan pada kondisi awal dari 54,00 (kurang) meningkat menjadi 66,00 (cukup) dan 76,00 (baik), pada aspek pelaksanaan pembelajaran dari nilai rata-rata 54,64 (kurang) meningkat menjadi 65,81 (cukup) dan 75,17 (baik) pada siklus kedua, pada aspek penilaian hasil belajar dari rata-rata 53,22 (kurang) menjadi 68,00 (cukup) dan 80,22 (baik) serta pada aspek pengelolaan kelas dari 53,67 (kurang) menjadi 69,50 (cukup) dan 82,77 (baik). Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individual terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran di SD Negeri 07 Bayua Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 .

**Kata Kunci :** kemampuan, pengelolaan pembelajaran, supervisi akademik

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas oleh kepala sekolah di SD Negeri 07 Bayua Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, kebanyakan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran di kelas adalah ceramah. Hanya sesekali saja menggunakan metode diskusi ataupun menggunakan media lain selain buku paket yang sudah disediakan sekolah. Beberapa kriteria yang menjadi standar penilaian proses pembelajaran guru dalam mengajar meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran berupa eksplorasi, elaborasi serta konfirmasi dan kegiatan penutup. Kriteria ini telah ditetapkan bersama oleh kelompok kepala sekolah mengikuti instrumen yang telah ada pada tahun sebelumnya dengan memberikan revisi jika diperlukan.

Hasil pelaksanaan kegiatan awal penelitian menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, hal ini dibuktikan dari 4 aspek penilaian

meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengawasan proses pembelajaran diperoleh hasil bahwa belum ada satu orang gurupun yang dinyatakan memiliki kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan baik berdasarkan keempat aspek penilaian tersebut.

Bafadal (2006:48) mengatakan bahwa tugas pokok kepala sekolah adalah mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Secara lebih operasional bahwa tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam rangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Mulyasa (2004:42) mengatakan, kepala sekolah memiliki peran kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu faktor pendorong sekolah untuk dapat

mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al.2007). Oleh karena itu supervisi akademik dari kepala sekolah yang optimal akan mendorong peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sebaliknya supervisi akademik yang kurang optimal akan melemahkan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk itu diperlukan optimalisasi supervisi akademik dengan teknik individual dengan harapan bisa meningkatkan kedisiplinan mengajar guru tersebut. Hal inilah yang membuat penulis melakukan penelitian tindakan sekolah tentang upaya meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar melalui supervisi akademik dengan teknik individual.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individual sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru kelas di SD Negeri 07 Bayua Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan guru kelas dalam pelaksanaan proses pembelajaran setelah dilaksanakan kegiatan supervisi akademik dengan teknik individual di SD Negeri 07 Bayua Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021?

### **Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individual sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru kelas di SD Negeri 07 Bayua Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 .
2. Mengetahui peningkatan kemampuan guru kelas dalam pelaksanaan proses pembelajaran setelah dilaksanakan kegiatan supervisi

akademik dengan teknik individual di SD Negeri 07 Bayua Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021.

### **Manfaat Penelitian**

**Manfaat Teoritis :** Penelitian ini bermanfaat untuk mengkaji substansi pengembangan SDM, khususnya manajemen SDM guru dan memperkaya bidang akademik tentang pelaksanaan supervisi akademik khususnya bagi guru kelas di SD Negeri 07 Bayua Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

**Manfaat Praktis :** 1) Dari aspek pengembangan teori, hasil penelitian ini merupakan bahan bagi pengembangan SDM pendidikan khususnya guru kelas di SD Negeri 07 Bayua Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. 2) Memberikan masukan bagi para guru agar meningkatkan kualifikasinya sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru. 3) Menambah wawasan bagi para praktisi pendidikan tentang pelaksanaan proses pembelajaran dengan pelaksanaan supervisi akademik. 4) Sebagai bahan masukan bagi para guru, kepala sekolah dan kepala sekolah bahwa pengelolaan pelaksanaan proses pembelajaran dapat mendorong terciptanya kemampuan guru khususnya guru kelas di SD Negeri 07 Bayua Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. 5) Memberikan masukan bagi kepala sekolah bahwa pengaruh supervisi akademik dan iklim organisasi sekolah dapat berpengaruh terhadap guru khususnya guru kelas dalam melaksanakan tugasnya, yang akhirnya akan mempengaruhi juga terhadap kualitas guru khususnya guru kelas.

### **Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu

lingkungan belajar. Konsep pembelajaran menurut Corey (Syaiful Sagala, 2011 : 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

### **Pengertian Supervisi Akademik**

Yang dimaksud supervisi akademik adalah supervisi yang mengarah pada pengendalian dan pembinaan bidang akademik melalui kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik (Tim, 2001 a:86). Dengan demikian supervisi akademik adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi dalam upaya meningkatkan kualitas produk didik melalui usaha memotivasi, membimbing, membina, dan mengarahkan orang-orang yang terkait dengan kegiatan akademik. Inti supervisi secara umum pada hakekatnya bermuara pada supervisi akademik, karena penyelenggaraan pendidikan di sekolah, kegiatan pokoknya adalah kegiatan akademik, sedang kegiatan lainnya seperti kegiatan administrasi manajerial merupakan instrumen untuk mencapai kegiatan pokoknya itu

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Tempat, Waktu, dan Jenis Penelitian**

Pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 07 Bayua Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 selama 4 bulan, dimulai dari bulan Juli 2020 sampai dengan bulan Oktober 2020. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan

### **Metode dan Rancangan Penelitian**

Penelitian tindakan sekolah ini merupakan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan media powerpoint. Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan pembina-

an dengan teknik individual yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif (Arikunto, 2006:84). Sehingga dalam penelitian ini diperlukan dulu data kuantitatif yang berbentuk angka, setelah itu baru diperjelas dengan kata-kata.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas diSD Negeri 07 Bayua Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam sebanyak 6 orang guru pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 . Adapun objek penelitian adalah peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui : 1) Observasi. 2) Dokumentasi.

### **Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan portopolio dianalisis ke dalam bentuk deskripsi. Analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif berlangsung. Teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi yang digunakan dan data yang telah diperoleh (Sukmadinata: 2005, 114)

Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji dari tujuan penelitian. Tahap pertama menggunakan teknik analisis deskriptif prosentase. Tahap kedua dengan membandingkan antara hasil rekapitulasi nilai siklus I dengan rekapitulasi siklus II.

Peningkatan kemampuan guru pada pengelolaan standar proses kegiatan pembelajaran

dinyatakan berhasil atau tuntas apabila minimal memperoleh skor 70% atau dengan kualifikasi BAIK.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan sekolah yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervisi akademik yang meliputi supervisi tradisional dan supervisi klinis.

### **Indikator Keberhasilan**

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan supervisi akademik pada guru-guru kelas di SD Negeri 07 Bayua Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam adalah hasil yang diperoleh bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru kelas dalam pengelolaan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Indikator kemampuan dalam pengelolaan proses pembelajaran secara individu adalah bila mendapat minimal skor 70 (BAIK) pada masing-masing aspek penilaian sudah dapat dikatakan tindakan yang diterapkan berhasil dan secara klasikal minimal 85% dari jumlah guru kelas dinyatakan meningkat kemampuan dalam pengelolaan proses pembelajarannya.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Kondisi Awal**

Hasil observasi kondisi awal kemampuan guru kelas di SD Negeri 07 Bayua Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dalam pengelolaan proses pembelajaran pada saat sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat pada data Hasil Supervisi Akademik Aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Kondisi Awal berikut ini : 1 orang guru memperoleh skor 44 (K); 1 orang guru memperoleh skor 48 (K); 1 orang guru memperoleh skor 54 (K); 1 orang guru memperoleh skor 56 (C); 1 orang guru memperoleh skor 60 (C); 1 orang guru memperoleh skor 62 (C). skor rata-rata 54 (K). Ketuntasan 0.

Hasil Supervisi Akademik Bidang Pelaksanaan Proses Pembelajaran pada Kondisi Awal : 1 orang guru memperoleh skor 51,43 (K); 2 orang guru memperoleh skor 52,86 (K); 1 orang guru memperoleh skor 54,86 (K); 1 orang guru memperoleh skor 57,43 (C); 1 orang guru memperoleh skor 58,43 (C). skor rata-rata 54,64 (K). Persentase ketuntasan 0%.

Hasil Supervisi Akademik Bidang Penilaian Hasil Belajar pada Kondisi Awal : 1 orang guru memperoleh skor 48,33 (K); 1 orang guru memperoleh skor 50,33 (K); 1 orang guru memperoleh skor 54 (K); 1 orang guru memperoleh skor 55 (C); 1 orang guru memperoleh skor 55,33 (C); 1 orang guru memperoleh skor 56,33 (C). Skor rata-rata 53,22 (K). Persentase ketuntasan 0%.

Hasil Supervisi Akademik Bidang Pengawasan Proses Pembelajaran pada Kondisi Awal : 1 orang guru memperoleh skor 48,33 (K); 1 orang guru memperoleh skor 49,33 (K); 1 orang guru memperoleh skor 53,33 (K); 1 orang guru memperoleh skor 55,33 (C); 1 orang guru memperoleh skor 57,33 (C); 1 orang guru memperoleh skor 58,33 (C). Persentase ketuntasan 0%.

### **Siklus I**

**Perencanaan.** Pada siklus I tindakan diawali dengan perencanaan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah 1) menyiapkan percakapan awal (*pre-conference*) tentang kendala yang dihadapi guru dalam Pelaksanaan Pengelolaan proses pembelajaran guru-guru kelas di SD Negeri 07 Bayua Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Hal ini dilakukan dengan cara menanyakan Pelaksanaan Pengelolaan proses pembelajaran yang belum mereka pahami, mengacu kepada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, b) menyusun jadwal kegiatan supervisi berkaitan dengan kegiatan penelitian. Pada kegiatan ini peneliti sudah berkoodinasi dengan masing-masing guru kelas untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan penelitian.

**Tindakan.** Pada *pertemuan pertama*, peneliti mengadakan supervisi akademik dengan teknik individual guru kelas I, II, III, IV, V dan VI sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan

dilakukan dengan pola pembinaan dalam rapat dewan guru. Peneliti memberikan pembinaan tentang peningkatan kemampuan guru kelas dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi kesiapan perangkat pembelajaran, pengelolaan kelas dan buku teks pelajaran. Pada akhir kegiatan pertemuan pertama, peneliti meminta kesediaan para guru untuk melaksanakan kegiatan lanjutan yaitu dengan pelaksanaan observasi kelas yang dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dengan para guru. *Pada pertemuan kedua*, kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan supervisi akademik guru kelas dengan teknik individual pada prinsipnya sama untuk masing-masing guru yaitu dengan melaksanakan kegiatan observasi kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

**Observasi.** Kegiatan observasi menggunakan lembar observasi terhadap berdasarkan 4 aspek penilaian. Pada aspek rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dijelaskan di bawah ini :

Hasil Supervisi Akademik Aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I : 1 orang guru memperoleh skor 64 (C); 2 orang guru memperoleh skor 66 (C); 1 orang guru memperoleh skor 68 (C); 1 orang guru memperoleh skor 72 (B); 1 orang guru memperoleh skor 74 (B). Skor rata-rata 66 (C). Ketuntasan 2 (33,33%). Belum Tuntas 4 (66,67%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa pada aspek penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran sebanyak 6 guru menunjukkan hasil yang cukup baik karena terdapat 2 guru atau 33,33% yang dinyatakan mempunyai kemampuan yang BAIK dalam pengelolaan proses pembelajaran pada penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan 4 guru masih dalam kriteria CUKUP serta perolehan nilai rata-rata sebesar 66,00 dalam kriteria CUKUP.

Hasil Supervisi Akademik Aspek Pelaksanaan Proses Pembelajaran pada Siklus I : 1 orang guru memperoleh skor 59,43 (C); 1 orang guru memperoleh skor 60,86 (C); 1 orang guru memperoleh skor 63,86 (C); 1 orang guru memperoleh skor 67,86 (C); 2 orang guru memperoleh skor 71,43 (B). Skor rata-rata

65,81 (C). Ketuntasan 2 (33,33%). Belum Tuntas 4 (66,67%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa pada aspek pelaksanaan proses pembelajaran terhadap 6 guru kelas di SD Negeri 07 Bayua Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam menunjukkan hasil meningkat dari kondisi awal karena terdapat 2 guru atau 33,33% dinyatakan mempunyai kemampuan yang BAIK dan 4 guru atau 66,67% dalam kriteria CUKUP dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 65,81 dalam kriteria CUKUP.

Hasil Supervisi Akademik Aspek Penilaian Hasil Belajar pada Siklus I : 1 orang guru memperoleh skor 61,67 (C); 2 orang guru memperoleh skor 63,33 (C); 1 orang guru memperoleh skor 70 (B); 1 orang guru memperoleh skor 73,33 (B); 1 orang guru memperoleh skor 76,33 (B). Skor rata-rata 68 (C). Ketuntasan 3 (50%). Belum Tuntas 3 (50%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa aspek penilaian hasil belajar menunjukkan hasil yang meningkat dari kondisi awal karena terdapat 3 guru dengan kriteria BAIK dan 3 guru dalam kriteria penilaian CUKUP. Adapun nilai rata-rata sebesar 68,00 dengan kriteria CUKUP.

Hasil Supervisi Akademik Aspek Pengelolaan Kelas pada Siklus I : 1 orang guru memperoleh skor 58,33 (C); 1 orang guru memperoleh skor 60 (C); 1 orang guru memperoleh skor 70 (B); 1 orang guru memperoleh skor 71,67 (B); 1 orang guru memperoleh skor 72,33 (B). 1 orang guru memperoleh skor 84,67 (B). Skor rata-rata 69,50 (C). Ketuntasan 4 (66,67%). Belum Tuntas 2 (33,33%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru kelas penilaian pengelolaan kelas terdapat 4 guru dalam kriteria BAIK dan 2 guru dalam kriteria CUKUP dengan penjelasan nilai rata-rata hasil sebesar 69,50 dalam kriteria CUKUP.

**Refleksi.** Secara umum, pelaksanaan siklus pertama berjalan lancar, walaupun menyita waktu yang agak lama, serta dari hasil diskusi ada beberapa orang guru yang merasa belum siap dan keberatan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran hanya dalam jangka waktu 1 minggu, tetapi setelah diberikan penjelasan

mereka dapat mengikuti dan memahami tujuan pertemuan.

## Siklus II

**Perencanaan.** Berdasarkan hasil siklus I, terlihat bahwa kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan belum terpenuhi. Maka dari itu siklus akan dilanjutkan pada siklus II. Siklus II diawali dengan kegiatan perencanaan, kegiatan berdasarkan hasil siklus I, perencanaan pada siklus II dibuat dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus I.

Pada siklus II tindakan diawali dengan perencanaan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah 1) menyiapkan percakapan awal (*pre-conference*) tentang kendala yang dihadapi guru dalam Pelaksanaan Pengelolaan proses pembelajaran guru-guru kelas di SD Negeri 07 Bayua Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam pada siklus I, b) menyusun jadwal kegiatan supervisi berkaitan dengan kegiatan penelitian dengan masing-masing guru kelas.

**Tindakan.** Peneliti memberikan pembinaan tentang peningkatan kemampuan guru kelas dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi kesiapan perangkat pembelajaran, pengelolaan kelas dan buku teks pelajaran. Peneliti harus membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran di sekolah. Maka dari itu, dalam hal merencanakan pembelajaran seharusnya kepala sekolah melakukan bimbingan secara langsung kepada masing-masing guru dengan teknik individual dengan cara memberikan masukan serta arahan-arahan dalam hal pemilihan dan penggunaan materi, metode, dan sumber pembelajaran yang tepat agar dapat mengembangkan berbagai potensi siswa. Pada akhir kegiatan pertemuan pertama, peneliti meminta kesediaan para guru untuk melaksanakan kegiatan lanjutan yaitu dengan pelaksanaan observasi kelas yang dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dengan para guru. *Pada pertemuan kedua*, kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan supervisi akademik guru kelas dengan teknik individual pada prinsipnya sama untuk masing-masing guru

yaitu dengan melaksanakan kegiatan observasi kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

**Observasi.** Observasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk menilai peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan 4 instrumen yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengawasan proses pembelajaran

Pada aspek rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II hasil penilaian berdasarkan observasi pada pelaksanaan kegiatan observasi kelas sebagaimana dijelaskan di bawah ini :

Hasil Supervisi Akademik Aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus II : 1 orang guru memperoleh skor 66 (C); 1 orang guru memperoleh skor 70 (B); 1 orang guru memperoleh skor 76 (B); 1 orang guru memperoleh skor 78 (B); 1 orang guru memperoleh skor 82 (B); 1 orang guru memperoleh skor 84 (B). Skor rata-rata 76 (B). Ketuntasan 6 (100%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa pada aspek penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan siklus II yang dilakukan kepada 6 guru atau 100% dinyatakan mempunyai kemampuan yang BAIK dalam pengelolaan proses pembelajaran pada penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 76,00 dalam kriteria BAIK.

Hasil Supervisi Akademik Aspek Pelaksanaan Proses Pembelajaran pada Siklus II : 1 orang guru memperoleh skor 69,43 (C); 1 orang guru memperoleh skor 70,86 (B); 1 orang guru memperoleh skor 72,14 (B); 1 orang guru memperoleh skor 77,86 (B); 1 orang guru memperoleh skor 79,29 (B); 1 orang guru memperoleh skor 81,43 (B). Skor rata-rata 75,17 (B). Ketuntasan 6 (100%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa pada aspek pelaksanaan proses pembelajaran terhadap 6 guru kelas di SD Negeri 07 Bayua Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam menunjukkan hasil meningkat dari siklus pertama karena terdapat 6 guru atau 100% dinyatakan mempunyai kemampuan yang dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 75,17 dalam kriteria BAIK.

Hasil Supervisi Akademik Aspek Penilaian Hasil Belajar pada Siklus II : 1 orang guru memperoleh skor 73,67 (B); 2 orang guru memperoleh skor 75,33 (B); 1 orang guru memperoleh skor 82 (B); 1 orang guru memperoleh skor 86,67 (B); 1 orang guru memperoleh skor 88,33 (B). Skor rata-rata 80,22 (B). Ketuntasan 6 (100%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa aspek penilaian hasil belajar menunjukkan hasil yang meningkat dari siklus pertama karena terdapat 2 guru dengan kriteria SANGAT BAIK dan 4 guru dalam kriteria penilaian BAIK. Adapun nilai rata-rata sebesar 80,22 dengan kriteria BAIK.

Hasil Supervisi Akademik Aspek Pengelolaan Kelas pada Siklus II : 1 orang guru memperoleh skor 77,33 (B); 1 orang guru memperoleh skor 80,60 (B); 1 orang guru memperoleh skor 80,67 (B); 1 orang guru memperoleh skor 81,33 (B); 1 orang guru memperoleh skor 83,33 (B); 1 orang guru memperoleh skor 93,33 (B). Skor rata-rata 82,77 (B). Ketuntasan 6 (100%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru kelas penilaian pengelolaan kelas terdapat 1 guru dalam kriteria SANGAT BAIK dan 5 guru dalam kriteria BAIK dengan penjelasan nilai rata-rata hasil sebesar 82,77 dalam kriteria BAIK.

**Refleksi.** Kegiatan pembahasan dan refleksi pada siklus II berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus ini maka kemampuan Pelaksanaan Pengelolaan proses pembelajaran dinyatakan tuntas karena semua guru pada keempat aspek penilaian dinyatakan TUNTAS karena memperoleh nilai baik secara individu maupun klasikal dalam kriteria minimal BAIK. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan kegiatan Pelaksanaan Pengelolaan proses pembelajaran dengan baik, oleh karena itu pada siklus II dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi akademik dengan teknik individual terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pengelolaan proses pembelajaran secara signifikan. Berdasarkan hasil penelitian siklus II, maka kriteria ketuntasan minimal baik yang ditetapkan sudah terpenuhi. Maka dari itu siklus dapat dihentikan.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal penting mengenai kegiatan supervisi akademik dengan teknik individual yang dilakukan kepala sekolah dalam membina guru di SD Negeri 07 Bayua Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil analisis data pada setiap siklusnya menunjukkan peningkatan pada keempat aspek penilaian, dengan penjelasan peningkatan pada aspek menyusun rencana pelaksanaan pada kondisi awal dari 54,00 (kurang) meningkat menjadi 66,00 (cukup) dan 76,00 (baik), pada aspek pelaksanaan pembelajaran dari nilai rata-rata 54,64 (kurang) meningkat menjadi 65,81 (cukup) dan 75,17 (baik) pada siklus kedua, pada aspek penilaian hasil belajar dari rata-rata 53,22 (kurang) menjadi 68,00 (cukup) dan 80,22 (baik) serta pada aspek pengelolaan kelas dari 53,67 (kurang) menjadi 69,50 (cukup) dan 82,77 (baik).

Kesimpulan akhir dari pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan teknik individual terhadap pelaksanaan proses pembelajaran membuktikan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi dengan teknik individual yang dilaksanakan sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pelaksanaan proses pembelajaran bagi para guru. Peningkatan kemampuan tersebut akan berakibat positif, yaitu makin meningkatnya efisiensi, mutu dan perluasan pada kinerja di dunia pendidikan tersebut.

Hasil pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan kegiatan supervisi akademik dengan teknik individual terhadap peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SD Negeri 07 Bayua Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru pada setiap siklusnya. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil penilaian pada setiap siklusnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Supervisi akademik dengan teknik individual terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kemampuan kemampuan guru kelas

dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SD Negeri 07 Bayua Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Dengan pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individual terjadi pertukaran pikiran atau pendapat melalui suatu percakapan tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya. Kegiatan diskusi dengan masing-masing guru kelas yang dilaksanakan pada akhir pelaksanaan kegiatan supervisi merupakan salah satu teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah untuk mengembangkan berbagai ketrampilan pada diri para guru dalam mengatasi berbagai masalah atau kesulitan dengan cara melakukan tukar pikiran antara satu dengan yang lain. Melalui teknik ini kepala dapat membantu para guru untuk saling mengetahui, memahami, atau mendalami suatu permasalahan, sehingga secara bersama-sama akan berusaha mencari alternatif pemecahan masalah tersebut

2. Hasil analisis data pada setiap siklusnya menunjukkan peningkatan pada keempat aspek penilaian, dengan penjelasan peningkatan pada aspek menyusun rencana pelaksanaan pada kondisi awal dari 54,00 (kurang) meningkat menjadi 66,00 (cukup) dan 76,00 (baik), pada aspek pelaksanaan pembelajaran dari nilai rata-rata 54,64 (kurang) meningkat menjadi 65,81 (cukup) dan 75,17 (baik) pada siklus kedua, pada aspek penilaian hasil belajar dari rata-rata 53,22 (kurang) menjadi 68,00 (cukup) dan 80,22 (baik) serta pada aspek pengelolaan

kelas dari 53,67 (kurang) menjadi 69,50 (cukup) dan 82,77 (baik).

### Saran

Bagi Guru : 1) Guru perlu bersikap kooperatif terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah. Hal tersebut karena supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah mempunyai tujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan oleh guru. 2) Guru sebaiknya berinisiatif untuk memberikan kritik/ saran kepada kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik, seperti pelaksanaan supervisi akademik yang harusnya dilaksanakan rutin setiap semester, dan pemberian tindak lanjut disetiap akhir pelaksanaan supervisi akademik agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai bersama.

Kepala Sekolah : 1) Kepala sekolah perlu melengkapi isi dokumen program supervisi akademik yang disusun dengan mencatumkan pendekatan supervisi dan teknik supervisi yang akan diterapkan pada saat melaksanakan supervisi akademik. 2) Kepala sekolah perlu memberikan penghargaan bagi guru yang memenuhi standar dan memiliki kinerja baik dengan hasil pengamatan atau pengawasan yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan pemberian penghargaan tersebut kepada guru.

Pengawas sekolah : Dengan penelitian ini, peneliti menyarankan supaya pengawas sekolah melakukan pembinaan akademik dalam upaya meningkatkan kemampuan guru kelas dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan koordinasi kepala sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Pengelolaan Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djam'an, Satori dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Glickman, C.D 2007. *Supervision of Instruction*. Boston: Allyn And Bacon Inc.
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Milman Yusdi. 2010. "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*". Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mulyasa, E., 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. Jakarta : Bumi Aksara
- Robbins SP, at al, 2007. *Perilaku Organisasi ed 12*, Jakarta : Salemba Empat
- Sagala, Syaiful., 2011, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syauidih., 2005, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sulipan. 2008. *Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Sains Reka.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta